

**ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013**

Dalina
Universitas Negeri Surabaya
Dalina571@yahoo.com

ABSTRAK

The purpose of this research is to describe CSR disclosure in the annual report and sustainability report on state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange. There are 20 state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange. Results of CSR disclosure of each sector and company are different. The energy sector is the sector most about CSR in the amount of 69.2%, while the least disclosure sector is construction sector, which amounted to 28.8%.

Keyword: Corporate Social Responsibility, State owned enterprises

PENDAHULUAN

Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan tentu akan memiliki dampak terhadap lingkungan seperti polusi, pencemaran lingkungan serta dampak negatif lainnya. Kegiatan operasional perusahaan juga memiliki dampak terhadap masyarakat seperti pelanggaran hak asasi manusia, ketenagakerjaan, dan tanggungjawab terhadap produk. PT Semen Indonesia merupakan salah satu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, aktivitas yang dilakukan perusahaan sangat berdampak terhadap lingkungan maupun masyarakat. Menurut Afifah dan Harionto (2014) Semen Indonesia banyak sekali memberikan dampak negatif kepada masyarakat Temandang Kabupaten Tuban Jawa Timur, meliputi dampak terhadap lingkungan, sosial, ekonomi serta budaya. Dampak lingkungan seperti kelangkaan sumber daya alam, rumah retak akibat pengeboran, kerusakan lingkungan yang meningkatkan pertumbuhan debu

secara drastis menyebabkan masyarakat mengalami penyakit sesak nafas serta berbagai dampak negatif lainnya.

Perusahaan sebagai pihak yang memanfaatkan sumberdaya alam, namun dalam pemanfaatannya menimbulkan masalah sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memenuhi pertanggungjawaban sosial. Pertanggungjawaban sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial maupun terhadap lingkungan. Menurut Achda (2007) dalam Harmoni dan Andriyani (2008) CSR adalah komitmen perusahaan untuk mempertanggung jawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbangkan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan tidak hanya sekedar suka rela di sebabkan keluarnya undang-undang yang mengatur tentang hal ini, yakni Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 yang menyatakan "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan." Kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15 (b) yang menyatakan "setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan", dan pasal 17 yang isinya "penanam modal yang mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan wajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan lokasi yang memenuhi standar kelayakan

lingkungan hidup, yang memenuhi standar kelayakan lingkungan hidup, yang pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan peraturan-peraturan perundang-undangan”.

Berdasarkan SK No. 236/MBU/2003 perusahaan BUMN diwajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan melalui PKBL.PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) terdiri dari dua program yaitu program kemitraan dan bina lingkungan.Perusahaan BUMN lebih luas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan BUMN sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah (Rakhmawati dan Syafruddi, 2011).

Berdasarkan UU PT dan SK BUMN menunjukkan adanya tuntutan terhadap perusahaan agar menginformasikan kegiatan sosial yang dilakukan maka perlu adanya pengungkapan atas pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan.Aktivitas tanggungjawab sosial dapat diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan (Hadi, 2011:206).

Menurut Cooke dalam Susbiyani (2001) mengatakan bahwa luas pengungkapan dalam laporan tahunan mungkin tidak sama untuk semua sektor ekonomi. Banyak penelitian yang sudah dilakukan yang mengatakan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.Seperti yang dilakukan oleh Kelly (1981) dalam Rachman (2013) yang membedakan industri utama dengan sekunder.Variabel industri *high profile* dan *low profile* pernah diteliti oleh Sembiring (2006), Rachman (2013) dan lain sebagainya.(Rakhmawati dan Syafruddi, 2011) mengklasifikasikan mengklasifikasikan perusahaan BUMN dan non BUMN.Beberapa peneliti juga mengklasifikasikan perusahaan menjadi jasa

dan non jasa. Selain ditemukannya perbedaan luas pengungkapan antar industri, kategori yang diungkapkan juga dapat berbeda-beda antar industri. Berdasarkan hal itulah peneliti ingin menganalisis pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep dan Toeri yang Mendasari *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008:1). Meskipun telah menjadi *trend* yang sering diperbincangkan, CSR belum memiliki definisi yang tunggal. Para ahli, praktisi dan peneliti belum memiliki kesamaan dalam memberikan definisi, meskipun sebenarnya memiliki maksud yang sama. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Menurut David (2008) dalam (Hadi, 2010:59) menguraikan prinsip-prinsip tanggungjawab sosial menjadi tiga, yaitu: *sustainability*; *accountability*; dan *transparency*. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam

melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal, *transparansi* bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal.

Beberapa teori yang sering digunakan untuk mendasari penelitian tentang tanggung jawab sosial perusahaan yaitu, teori *stakeholder* dan teori *legitimasi*. *Legitimasi* masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. *Legitimasi* merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. O'Donovan berpendapat *legitimasi* organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat, *legitimasi* merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup.

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi

dan dipengaruhi perusahaan. Berdasarkan pada teori *stakeholder*, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan) di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham (Sembiring : 2006). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan biasanya di informasikan dalam laporan tahunan, selain dalam laporan tahunan aktivitas sosial perusahaan juga sering diungkapkan pada laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Sustainability report adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Anggraini, 2006).

Kategori pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat di klasifikasikan dengan berbagai cara. Misalnya, menurut Bank Dunia (*World Bank*), tanggung jawab sosial perusahaan terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu: perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi, dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat, standar usaha, pasar, pengembangan ekonomi dan badan usaha, perlindungan kesehatan, kepemimpinan dan pendidikan, dan bantuan bencana kemanusiaan. Sedangkan kategori yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu kategori yang digunakan oleh semibiring, yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Penelitian Terdahulu

Harmoni dan Andriyani (2008) meneliti tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada *official website* perusahaan pada perusahaan unilever, menemukan hasil bahwa perusahaan telah mengungkapkan program CSR mengenai tata kelola perusahaan, kebijakan lingkungan dan kebijakan sosial. Penelitian Indrawati (2012) yang meneliti tentang pengungkapan CSR dalam *annual report* menemukan bahwa informasi CSR yang paling banyak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yaitu informasi mengenai tema keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dan tema lain-lain tenaga kerja. Yuniarti (2007) menemukan bahwa informasi yang paling banyak diungkapkan dalam sektor perbankan yaitu kategori sumber daya manusia, produk, pelanggan dan umum. Janah (2013) menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pelaksanaan dan pengungkapan CSR antara bank pemerintah dan swasta, perbedaan ini terjadi untuk keseluruhan total pengungkapan maupun untuk masing-masing dari enam indikator GRI. Kelly (1981) dalam Rachman (2013) menyatakan bahwa perusahaan industri utama dan sekunder mengungkapkan lebih banyak informasi yang berhubungan dengan lingkungan dan energi dibandingkan dengan perusahaan di bidang industri tersier.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan BUMN. Menurut Sukmadinata (2006:54) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Objek dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari 20 perusahaan BUMN. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, berupa laporan tahunan (*annual report*) dan *sustainability report* perusahaan BUMN yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, dengan cara mengklasifikasikan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian mengidentifikasi pengungkapan CSR dari masing-masing perusahaan. Dalam mengidentifikasi CSR menggunakan analisis isi (*content analysis*) berdasarkan kategori CSR dalam penelitian Sembiring, dengan cara diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. *Content analysis* untuk menyusun isi suatu teks atau pernyataan ke dalam kelompok-kelompok tertentu sehingga bisa dikuantifikasi berdasarkan (skor) tertentu (Stemler and Steve, 2001) dalam Hasyir (2009). Selanjutnya, setiap skor dijumlah untuk setiap perusahaan kemudian dibandingkan dengan total item pengungkapan (total item = 78), untuk memperoleh persentase pengungkapan CSR. Dalam menghitung persentase pengungkapan CSR mengacu pada penelitian Haniffa dkk. (2005) dalam Sayekti

& Wondabio (2007).Selanjutnya menganalisispersentase pengungkapan CSR dari masing-masing perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 9 sektor, dan dari kesembilan sektor terdapat 20 perusahaan.Pengungkapan CSR berbeda-beda antar sektor perusahaan maupun antar perusahaan. Perbedaan ini disebabkan karena karakteristik perusahaan yang berbeda seperti produk yang ditawarkan, bahan baku, dan lain sebagainya. Berikut persentase pengungkapan CSR per perusahaan dan per sektor.

Tabel1: Pengungkapan CSR per perusahaan dan per sektor

No	Sektor	Perusahaan	Pengungkapan CSR (%)	
			Per Perusahaan	Per Sektor
1.	Sektor Farmasi	PT Indofarma	33,3	33,3
		PT Kimia Farma	33,3	
2.	Sektor Energi	Perusahaan gas Negara	69,2	69,2
3.	Sektor Industri Logam	Krakatau Steel	48,7	48,7
4.	Sektor Kontruksi	Adhi Karya	28,2	28,8
		Pembangunan Perumahan	35,9	
		Wijaya Karya	17,9	
		Waskita Karya	33,3	
5.	Sektor Perbankan	Bank Negara Indonesia	47,4	41,3
		Bank Rakyat Indonesia	42,3	
		Bank Tabungan Negara	32,0	
		Bank Mandiri	43,6	
6.	Sektor Pertambangan	Aneka Tambang	55,1	52,5
		Tambang Batubara Bukit-Asam	53,8	
		Timah	48,7	
7.	Sektor Semen	Semen baturaja	30,8	46,8
		Semen Indonesia	62,8	
8.	Sektor Angkutan dan Prasarana Angkutan	Jasa Marga	61,5	53,8
		Garuda Indonesia	46,1	
9.	Sektor Telekomunikasi	Telekomunikasi Indonesia	50	50

Sumber: Diolah

Berdasarkan tabel 1 perusahaan BUMN mengungkapkan persentase CSR per perusahaan yang paling banyak diungkapkan oleh Perusahaan Gas Negara yaitu sebesar 69,2%, pengungkapan terbanyak kedua diungkapkan oleh perusahaan semen Indonesia yaitu sebesar 62,8%. Sedangkan yang paling sedikit diungkapkan oleh perusahaan Wijaya Karya Tbk hanya sebesar 17,9%. Pengungkapan Perusahaan telekomunikasi Indonesia sebesar 50% sama besarnya dengan jumlah yang tidak diungkapkan. Ada beberapa perusahaan yang memperoleh persentase pengungkapan yang jumlahnya sama yaitu sebesar 33,3% yang terdiri dari beberapa perusahaan yaitu: PT Indofarma (persero) Tbk, PT Kimia Farma Tbk dan Waskita Karya (persero) Tbk.

Perusahaan BUMN terdiri dari 9 sektor, berikut pengungkapan CSR pada masing-masing sektor dan perusahaan pada masing-masing sektor. Sektor energi memperoleh pengungkapan CSR paling banyak yaitu sebesar 69,2%, sektor ini hanya terdiri dari satu perusahaan, yaitu perusahaan gas Negara yang pengungkapan CSRnya sebesar 69,2%. Sektor angkutan dan prasarana angkutan memperoleh pengungkapan terbanyak kedua setelah sektor energi, pengungkapan CSR sektor ini sebesar 53,8%. Sektor ini terdiri dari dua perusahaan yaitu: perusahaan jasa marga dan garuda Indonesia, jasa marga memperoleh pengungkapan CSR sebesar 61,5% sedangkan garuda Indonesia memperoleh 46,1%.

Setelah sektor angkutan dan prasarana angkutan, sektor pertambangan memperoleh pengungkapan terbanyak ketiga yaitu sebesar 52,5%. Sektor ini terdiri dari tiga perusahaan, yaitu: perusahaan aneka tambang memperoleh pengungkapan sebesar 55,1%, tambang batu bara bukit asam memperoleh

pengungkapan sebesar 53,8% dan perusahaan timah memperoleh pengungkapan sebesar 48,7%. Sektor telekomunikasi memperoleh pengungkapan terbanyak setelah sektor pertambangan, yaitu sebesar 50%. Sektor ini hanya terdiri dari satu perusahaan saja yaitu perusahaan telekomunikasi Indonesia yang pengungkapannya sebesar 50%.

Pengungkapan CSR pada sektor perusahaan BUMN lainnya yaitu: sektor industri logam sebesar 48,7%, dalam sektor ini terdiri dari satu perusahaan yaitu perusahaan Krakatau steel yang pengungkapannya sebesar 48,7%. Sektor semen Indonesia memperoleh pengungkapan sebesar 46,8%, sektor ini terdiri dari dua perusahaan yaitu perusahaan semen baturaja yang pengungkapan CSRnya sebesar 30,8% dan semen Indonesia pengungkapannya sebesar 62,8%. Sektor farmasi memperoleh pengungkapan CSR sebesar 33,3%, sektor ini terdiri dari perusahaan PT Indofarma yang pengungkapan CSRnya sebesar 33,3% dan PT Kimia Farma yang pengungkapannya sebesar 33,3%.

Sektor konstruksi merupakan sektor yang paling sedikit mengungkapkan aktivitas CSR hanya sebesar 28,8%, sektor ini terdiri dari empat perusahaan yaitu: perusahaan adhi karya pengungkapan CSRnya sebesar 28,2%, pembangunan perumahan sebesar 35,9%, wijaya karya sebesar 17,9%, dan waskita karya sebesar 33,3%.

Pengungkapan CSR terdiri dari 7 kategori, yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Setiap perusahaan memiliki persentase yang berbeda-beda dari setiap kategorinya. Berikut persentase kategori CSR pada masing-masing perusahaan.

Tabel2: Pengungkapan CSR Per Kategori

No.	Perusahaan	Pengungkapan CSR (%)						
		A	B	C	D	E	F	G
1	PT Indofarma	7,7	0	37,5	27,6	80	44,4	100
2	PT Kimia Farma	23,1	0	12,5	24,1	90	44,4	100
3	Perusahaan gas Negara	69,2	85,7	87,5	62,1	70	55,5	100
4	Krakatau Steel	53,8	85,7	62,5	31,1	70	33,3	100
5	Adhi Karya	15,4	0	75	27,6	0	44,4	100
6	Pembangunan Perumahan	46,2	57,1	50	34,5	0	33,3	100
7	Wijaya Karya	7,7	0	50	17,2	0	22,2	100
8	Waskita Karya	61,5	0	50	37,9	0	11,1	100
9	Bank Negara Indonesia	38,5	28,6	50	55,2	30	55,5	100
10	Bank Rakyat Indonesia	38,5	42,9	50	44,8	30	33,3	100
11	Bank Tabungan Negara	7,7	0	50	44,8	20	33,3	100
12	Bank Mandiri	38,5	28,6	37,5	55,2	30	33,3	100
13	Aneka Tambang	53,8	71,4	75	62,1	30	22,2	100
14	Tambang Batubara Bukit Asam	76,9	57,1	75	48,3	40	22,2	100
15	Timah	53,8	42,9	75	44,8	40	33,3	100
16	Semen baturaja	46,2	42,9	37,5	24,1	20	11,1	100
17	Semen Indonesia	76,9	100	75	51,7	60	33,3	100
18	Jasa Marga	76,9	57,1	87,5	62,1	40	33,3	100
19	Garuda Indonesia	46,2	57,1	50	44,8	50	22,2	100
20	Telekomunikasi Indonesia	38,5	57,1	50	51,7	60	33,3	100
	Rata-rata	43,8	40,7	56,9	42,6	38	32,7	100

Sumber: Diolah

Keterangan:

A : Lingkungan

B : Energi

C : Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

D : Lain-lain tentang Tenaga Kerja

E : Produk

F : Keterlibatan Masyarakat

G : Umum

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa masing-masing perusahaan mengungkapkan kategori yang berbeda-beda, namun pada kategori umum semua perusahaan mengungkapkan dengan jumlah yang sama yaitu 100%, kategori

umum merupakan pengungkapan yang terbesar. Kategori terbanyak kedua yang diungkapkan yaitu kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja yaitu sebesar 56,9%, kategori lingkungan sebesar 43,8%, kategori lain-lain tentang tenaga kerja sebesar 42,6%, kategori energi sebesar 40,7%, kategori produk sebesar 38% sedangkan kategori yang paling sedikit diungkapkan yaitu kategori keterlibatan masyarakat.

Perusahaan Gas Negara mengungkapkan semua kategori CSR, pengungkapan terbesar pada kategori umum sebesar 100%, kategori kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 87,5%, kategori energi sebesar 85,7%, kategori produk sebesar 70%, kategori lingkungan sebesar 69,2%, kategori lain-lain tentang tenaga kerja sebesar 62,1%, serta kategori keterlibatan masyarakat sebesar 55,5%.

Pengungkapan kategori CSR perusahaan jasa marga dimulai dari terbesar hingga terkecil yaitu: kategori umum sebesar 100%, kategori kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 87,5%, kategori lingkungan sebesar 76,9%, kategori lain-lain tentang tenaga kerja sebesar 62,1%, kategori energi sebesar 57,1%, kategori produk sebesar 40% serta kategori keterlibatan masyarakat sebesar 33,3%. Sedangkan kategori pengungkapan CSR Garuda Indonesia, yaitu: kategori umum sebesar 100%, kategori energi sebesar 57,1%, kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja 50%, kategori produk 50%, kategori lingkungan sebesar 46,2%, kategori lain-lain tentang tenaga kerja sebesar 44,8% serta keterlibatan masyarakat sebesar 22,2%.

Kategori pengungkapan CSR pada perusahaan aneka tambang sebagai berikut: kategori umum sebesar 100%, kategori kesehatan dan keselamatan kerja

sebesar 75%, kategori energi sebesar 71,4%, kategori lain-lain tentang tenaga kerja sebesar 62,1%, kategori lingkungan sebesar 53,8%, kategori produk sebesar 30%, serta kategori keterlibatan masyarakat sebesar 22,2%. Untuk perusahaan batubara bukit asam kategori pengungkapan CSR sebagai berikut: kategori umum sebesar 100%, kategori lingkungan sebesar 76,9%, kategori kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 75%, kategori energi sebesar 57,1%, kategori lain-lain tentang tenaga kerja sebesar 48,3%, kategori produk sebesar 40% serta kategori keterlibatan masyarakat sebesar 22,2%. Sedangkan untuk perusahaan timah pengungkapan CSRnya adalah: kategori umum sebesar 100%, kategori kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 75%, kategori lingkungan sebesar 53,8%, kategori lain-lain tentang tenaga kerja sebesar 44,8%, kategori energi sebesar 42,9%, kategori produk sebesar 40% dan kategori keterlibatan masyarakat sebesar 33,3%.

Kategori pengungkapan CSR perusahaan telekomunikasi Indonesia ini terdiri dari kategori umum sebesar 100%, kategori kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 56,9%, kategori lingkungan sebesar 43,8%, kategori lain-lain tentang tenaga kerja sebesar 42,6%, kategori energi sebesar 40,7%, kategori produk sebesar 38% serta keterlibatan masyarakat sebesar 32,7%. Kategori pengungkapan CSR perusahaan Krakatau steel yaitu: kategori lingkungan sebesar 53,8%, kategori energi sebesar 85,7%, kategori kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 62,5%, lain-lain tentang tenaga kerja sebesar 31,1%, produk sebesar 70%, keterlibatan masyarakat sebesar 33,3 dan kategori umum sebesar 100%.

Kategori pengungkapan CSR semen baturaja sebagai berikut: kategori lingkungan sebesar 46,2%, kategori energi sebesar 42,9%, kategori kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 37,5%, lain-lain tentang tenaga kerja sebesar 24,1%,

produk sebesar 20%, keterlibatan masyarakat sebesar 11,1% dan kategori umum sebesar 100%. Sedangkan kategori CSR perusahaan semen Indonesia sebagai berikut: kategori lingkungan sebesar 76,9%, kategori energi sebesar 100%, kategori kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 75%, lain-lain tentang tenaga kerja sebesar 51,7%, produk sebesar 60%, keterlibatan masyarakat sebesar 33,3% dan kategori umum sebesar 100%.

PT Indofarma mengungkapkan seluruh kategori CSR hanya satu kategori yang tidak di ungkapkan yaitu kategori energi, pengungkapan terbesar pada kategori umum sebesar 100%, kategori produk sebesar 80%, kategori keterlibatan masyarakat sebesar 44,4%, kategori kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 37,5%, kategori lain-lain tentang tenaga kerja sebesar 27,6%, serta kategori lingkungan sebesar 7%. Ada beberapa kategori yang tidak di ungkapkan oleh perusahaan Perusahaan Adhi Karya, Wijaya Karya dan Wakita Karya tidak mengungkapkan kategori energi dan produk, sedangkan perusahaan pembangunan hanya tidak mengungkapkan kategori produk.

Dari 7 kategori pengungkapan ada beberapa item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan yaitu kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan, kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah, melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja, mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat, program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/cacat, mengungkapkankan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau telah membuat kesalahan, mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun, membuat laporan tenaga kerja

yang terpisah, melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja, tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa, serta membantu riset medis.

Kategori umum merupakan kategori yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan, kategori ini terdiri dari dua item yaitu: pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain 78 item yang telah disebutkan.

Berbagai informasi CSR yang disebutkan oleh perusahaan selain dari total pengungkapan (78 item). Informasi CSR lain ini meliputi bantuan bencana alam, bantuan pendidikan seperti melakukan pelatihan kewirausahaan, pelatihan menjahit, renovasi sekolah dan lain sebagainya. Selain itu juga dilakukan berbagai bantuan pengembangan prasarana umum seperti bantuan penyediaan air bersih, pembangunan jembatan dan lain sebagainya serta bantuan sarana ibadah seperti pembangunan dan renovasi sarana ibadah dan fasilitas penunjang keagamaan, santunan anak yatim piatu, santunan fakir miskin, nikah massal, sunat massal dan lain sebagainya.

Informasi lain tentang CSR yang dilakukan oleh perusahaan Semen Indonesia yaitu tentang bantuan untuk korban bencana alam, bantuan sarana ibadah, dan bantuan pengobatan gratis. Sedangkan perusahaan Adhi Karya melaksanakan aktivitas CSR lain seperti: melakukan perbaikan rumah masyarakat di daerah cilincing Jakarta utara, menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga, membantu pembuatan biopori yang berfungsi sebagai lobang serapan air dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil data diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR paling banyak diungkapkan oleh Perusahaan Gas Negara sedangkan yang paling sedikit diungkapkan oleh perusahaan Wijaya Karya Tbk. Perusahaan Gas Negara termasuk dalam usaha yang memanfaatkan sumber daya alam dalam proses operasionalnya, sedangkan perusahaan wijaya karya merupakan salah satu perusahaan jasa yang tidak memanfaatkan sumber daya alam dalam proses operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perseroan telah mentaati peraturan perundang-undang. Selain Perusahaan Gas Negara ada beberapa perusahaan BUMN yang dalam usahanya berkaitan dengan sumber daya alam yaitu perusahaan aneka tambang, perusahaan tambang batubara bukit asam, perusahaan timah, semen baturaja dan semen Indonesia secara umum perusahaan ini sudah mengungkapkan CSR lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang dalam proses operasionalnya tidak memanfaatkan sumber daya alam seperti perusahaan adhi karya, Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis isi (*content analysis*) pengungkapan CSR pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR paling banyak diungkapkan oleh sektor energi sedangkan pengungkapan yang paling sedikit pada sektor konstruksi. Menurut Zuhroh dan Sukmawati (2003) dalam Rachman (2013) terdapat beberapa jenis industri yang paling banyak mengungkapkan CSR antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Perusahaan-perusahaan ini

mengungkapkan CSR lebih banyak disebabkan pada umumnya masyarakat lebih sensitif karena kelalaian perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi dapat membawa akibat yang fatal bagi masyarakat. Perusahaan-perusahaan ini juga lebih sensitif terhadap keinginan konsumen atau pihak lain yang berkepentingan terhadap produknya. Serta beberapa jenis industri yang mengungkapkan CSR lebih sedikit antara lain perusahaan bangunan, keuangan dan perbankan, supplier peralatan medis, properti, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga. Perusahaan-perusahaan ini tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan BUMN mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* paling banyak pada sektor energi yaitu sebesar 69,2% sedangkan sektor yang paling sedikit mengungkapkan CSR yaitu sektor konstruksi hanya sebesar 28,8%. Kategori CSR yang paling banyak diungkapkan yaitu kategori umum, sedangkan kategori yang paling sedikit diungkapkan yaitu kategori kesehatan dan keselamatan kerja. Namun ada beberapa item dari 7 kategori yang tidak diungkapkan yaitu kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan, kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah, mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat, program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/cacat, melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja serta tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa.

Karena banyak informasi pengungkapan CSR yang diperoleh selain dari indikator yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator yang lain untuk mengukur pengungkapan CSR, misalnya menggunakan GRI atau indikator menurut Bank Dunia. Selain itu juga dapat menambahkan perusahaan yang akan diteliti, tidak hanya perusahaan BUMN, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain penggantian indikator dan penambahan perusahaan, penambahan variabel juga dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, W. N. & Harianto, S. 2014. *Dampak Negatif Industri Pt. Semen Indonesia Terhadap Masyarakat Desa Temandang*.Paradigma, 2(1).
- Anggraini, F. R. R. 2006. *Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta)*.Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harmoni, A.& Andriyani, A. 2008.*Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Official Website Perusahaan Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk*.Proceeding, Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2008) Auditorium Universitas Gunadarma, Depok, 20-21 Agustus 2008.
- Hasyir, D. A. 2009. *Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*.Bandung: Research Days, Faculty Of Economic, Padjajaran University.
- Indrawati, N. 2012.*Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report serta Pengaruh Political Visibility dan Economic Performance*.PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis), 1(01).
- Janah, A. & Saraswati, E. 2013.*Analisis Pelaksanaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Komparatif Bank Pemerintah dan Bank Swasta)*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(2).

- Rakhmawati, D.&Syafuruddin, M. 2011.*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Perusahaan BUMN dan Non BUMN Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR DISCLOSURE) pada Perusahaan di BEI Tahun 2009.*(Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Rachman, S. M. 2013. *Analisis Komparatif Kinerja Lingkungan antara Perusahaan High Profile dan Low Profile Periode 2011 (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*Jurnal Akuntansi Unesa, 1(2).
- Sayekti, Y. dan L.S Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (suatu studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)* Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Sembiring, E. R. 2006. *Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.* MAKSI, 6.
- Sukmadinata, N. S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susbiyani, A. 2001.*Pengaruh Size, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Jenis Industri terhadap Luas Pengungkapan Sukarela* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Untung, H. B. 2008. *Corporate Social Responsibility.* Jakarta: Sinar Grafika
- Yuniarti, E. 2007.*Analisis pengungkapan informasi tanggung jawab sosial pada sektor perbankan di indonesia* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

www.idx.co.id